

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan diri merupakan salah satu indikator higiene seseorang. Kebersihan diri mempengaruhi bau badan seseorang, dan bau badan ini juga mempengaruhi penampilan seseorang. Pada gilirannya, penampilan diri mempengaruhi kepercayaan diri. Seseorang akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi bila badannya berbau harum dan menyegarkan. Sementara itu, bagi seseorang keluarnya keringat yang berlebihan dapat menimbulkan masalah, misalnya dapat menimbulkan bau badan yang kurang sedap. Bau badan yang bersumber dari kulit terutama ketiak akan merusak penampilan seseorang dan menimbulkan rasa kurang percaya diri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, saat ini banyak diproduksi berbagai antiperspiran dan deodoran. Antiperspiran berfungsi untuk mengurangi produksi keringat sehingga dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri di ketiak. Antiperspiran dapat menyumbat saluran keringat atau muara saluran keringat, dengan cara membentuk endapan protein keringat, membentuk endapan keratin epidermis, dan membentuk infiltrat dinding saluran keringat (Retno, 2007).

Salah satu produk antiperspiran dan deodoran yang sudah banyak dikenal yaitu merek “X” mengandung suatu zat yaitu Aluminum Chlorohydrate sebagai antiperspiran yang baik. Menurut produsennya, secara dermatologis produk “X” ini telah disetujui oleh Badan Penelitian Obat Kesehatan Tropis Departemen Kesehatan, Manila, Filipina. Di Indonesia produk “X” ini merupakan merek deodoran terbesar dan paling pesat pertumbuhannya (anonimus, 2011. Diakses dari <http://www.unilever.co.id/brands/personalcarebrands/rexona/index.aspx>,

Berdasarkan hal-hal tersebut, dibuat penelitian untuk mengetahui efektifitas antiperspiran dan deodoran merek “X” dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah deodoran “X” efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri di ketiak.

1.3. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengontrolan pertumbuhan bakteri yang dimiliki oleh produk “X”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui persentase pengurangan jumlah CFU bakteri pada ketiak yang diberi produk “X” dan membandingkannya dengan ketiak yang tidak diberi produk “X”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran zat Aluminium Chlorohydrate terhadap pengurangan jumlah bakteri, dan juga memberikan informasi bagi masyarakat mengenai efektifitas antiperspiran dan deodoran yang mengandung Aluminium Chlorohydrate dalam mengurangi bau badan seseorang.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Ketiak yang berkeringat (lembab dan hangat) merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Pada dasarnya, keringat hanya terdiri dari air dan garam, sehingga tidak mempunyai bau yang istimewa. Bau dari badan kita sebenarnya disebabkan oleh bakteri (Retno, 2007). Untuk mengurangi bau badan tersebut, maka digunakan zat Aluminium Chlorohydrate yang dapat mengurangi jumlah keringat sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri.

Berdasarkan hal tersebut, disusun hipotesis bahwa ada pengurangan jumlah CFU bakteri pada pemakaian produk “X”.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental dengan menyemprotkan zat Aluminium chlorohydrate pada luas permukaan tertentu di ketiak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cotton swab*. Sampel dikultur pada lempeng agar nutrisi. Hasilnya dibandingkan antara yang tidak diberi produk “X” dan yang diberi produk “X”

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Jl drg. Surya Sumantri Bandung, mulai dari Juli 2011- Oktober 2011